

HUBUNGAN GAYA KOGNITIF DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

Oleh: **Febriyanti Utami**
(Dosen Universitas PGRI Palembang)
Email: febriyantiutami90@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya kognitif dengan perkembangan kognitif anak usia dini. Metodologi penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian ini adalah anak Kelompok B di TK IT Fattiyah Palembang. Data hasil penelitian gaya kognitif anak didapat dengan dilakukannya tes Good-enough-Harris Drawing Test (GHDT) dan data perkembangan kognitif anak dikumpulkan menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi antara gaya kognitif dengan perkembangan kognitif anak (r_{xy}) sebesar 0,83 yang berarti bahwa terdapat hubungan positif dalam taraf tinggi antara gaya kognitif dengan perkembangan kognitif anak usia dini. Nilai koefisien determinasi 0,69 menunjukkan bahwa sebesar 69 % perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh gaya kognitif melalui hubungan linier sedangkan 31% dipengaruhi oleh faktor lain selain gaya kognitif.

Kata Kunci : *Gaya Kognitif, Perkembangan Kognitif*

THE RELATIONSHIP BETWEEN COGNITIVE STYLE BY COGNITIVE DEVELOPMENT OF EARLY CHILDHOOD

Abstract

This study aims to determine the relationship between cognitive style with early childhood cognitive development. The research methodology used is quantitative research with correlational approach. The sample of this research is the children of Group B at IT Fattiyah TK Palembang. Data on the results of cognitive-style children's research were obtained by Good-enough-Harris Drawing Test (GHDT) and cognitive developmental data were collected using observation sheets. The results showed the correlation coefficient between cognitive style with cognitive development of children (r_{xy}) of 0.83 which means that there is a positive relationship in the high level between cognitive style with early childhood cognitive development. The coefficient of determination 0.69 shows that 69 % of children's cognitive development is influenced by cognitive style through linear relationship while 31% is influenced by other factors besides cognitive style.

Keywords: *Cognitive Style, Cognitive Development*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pemberian layanan pembelajaran kepada anak dari usia lahir sampai dengan enam tahun. Pada masa ini disebut juga usia emas (*golden age*). Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan berbagai aspek perkembangan sebagai bekal untuk kehidupannya mendatang. Aspek yang dapat dikembangkan pada anak usia dini salah satunya adalah perkembangan kognitif anak. Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan karena perkembangan kognitif mempunyai tujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir teliti.

Di dalam proses pembelajaran anak usia dini, perbedaan perkembangan anak perlu mendapat perhatian dari guru. Setiap anak merupakan pribadi yang unik dengan karakter yang dimilikinya. Perbedaan karakter yang dimiliki anak tersebut idealnya turut menjadi perhatian guru dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu perbedaan karakter yang dimiliki anak yang penting untuk diperhatikan oleh guru adalah gaya kognitif. Gaya kognitif anak ini berpengaruh terhadap cara menerima dan mengolah informasi yang mereka terima dalam proses pembelajaran.

Pada kenyataannya saat ini yang terjadi di lapangan sangat jauh berbeda dengan teori yang ada. Dari hasil observasi yang dilakukan pada Kelompok B di TK IT Fattiyah Palembang, proses pembelajaran atau kegiatan bermain yang diterapkan masih bersifat *teacher center*. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran atau kegiatan bermain yang berlangsung. Proses pembelajaran masih bersifat klasikal. Metode atau strategi pembelajaran yang diterapkan masih bersifat menyeluruh, menyamaratakan karakteristik belajar siswa. Sehingga gaya kognitif yang dimiliki anak pun menjadi luput dari perhatian guru.

Kedudukan gaya kognitif dalam proses pembelajaran tidak dapat diabaikan, sebab rancangan pembelajaran yang dibuat dengan mempertimbangkan gaya kognitif anak, sama halnya dengan menyajikan materi pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakter dan potensi yang dimiliki setiap anak. Gaya kognitif yang dimiliki oleh anak juga diduga dapat membantu anak dalam menerima dan mengolah informasi yang mereka terima dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat berpengaruh pada perkembangan kognitif anak terutama dalam lingkup perkembangan berfikir logis pada tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5 – 6 tahun atau pada Kelompok B dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (3 variasi). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Saracho (2009) menyatakan bahwa *studies on cognitive style provide insight to a wide array of psychological issues including intellectual development, concept attainment and modifiability of cognitive style*. Penelitian terhadap gaya kognitif anak dapat berdampak pada perkembangan intelektual atau perkembangan kognitif yang dimiliki anak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan gaya kognitif anak dengan perkembangan kognitif pada anak Kelompok B TK IT Fattiyah Palembang. Dalam penelitian ini masalah yang dirumuskan adalah: Apakah terdapat hubungan gaya kognitif anak dengan perkembangan kognitif pada anak Kelompok B TK IT Fattiyah Palembang?. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah hubungan gaya kognitif anak dengan kemampuan kognitif anak Kelompok B TK IT Fattiyah Palembang.

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan yang dalam pendidikan anak usia dini. Menurut Piaget dalam Allen dan Marotz (2010:29) perkembangan kognitif adalah proses interaksi yang berlangsung antara anak dan pandangan perseptualnya terhadap sebuah benda atau kejadian di suatu lingkungan. Sejalan dengan pendapat di atas, Syaodih dan Agustin (2011:67) menyatakan perkembangan kognitif menyangkut perkembangan berpikir dan bagaimana kegiatan berpikir itu bekerja. Kemampuan berpikir ini digunakan anak dalam pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari yang mereka jalani.

Susanto (2011:48) yang mengungkapkan perkembangan kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses berpikir ini membantu anak dalam mengolah berbagai informasi yang didapatnya.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan perkembangan kognitif adalah kegiatan berpikir atau proses interaksi antara anak dan pandangannya untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan dalam pemecahan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada kegiatan berpikir anak dalam hal mengklasifikasikan benda berdasarkan berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (3 variasi). Perkembangan kognitif pada anak usia dini dapat dikembangkan secara optimal dengan memperhatikan perbedaan individu yang dimiliki setiap anak. Perbedaan individual yang dimiliki anak salah satunya adalah gaya kognitif.

Saracho (2009:24) mengungkapkan *cognitive style is a psychological construct used in research concentrating on functional components of cognitive processes, particularly how they affect an individual's mental, personality and social behaviors*. Yang diartikan bahwa gaya kognitif adalah konstruk psikologis yang digunakan dalam penelitian yang berkonsentrasi pada komponen fungsional dari proses kognitif, terutama bagaimana mereka mempengaruhi mental, kepribadian dan perilaku sosial individu.

Sementara Shirley dan Rita dalam Uno (2010:185) memiliki definisi tersendiri tentang gaya kognitif. Mereka menyatakan bahwa gaya kognitif merupakan karakteristik individu dalam berfikir, merasakan, mengingat, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Hal yang sama diungkapkan oleh Messick dalam Farenga dan Ness (2005:774) yang mendefinisikan gaya kognitif sebagai perbedaan cara individu dalam memilih, mengorganisasikan dan mengolah informasi dan pengalaman.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan gaya kognitif adalah karakteristik individu dalam memproses informasi yang mempengaruhi mental, kepribadian dan perilaku dari individu tersebut. Gaya kognitif yang dimiliki setiap individu tentunya berbeda-beda.

Witkin et al. (1977:64) membedakan gaya kognitif kedalam dua dimensi, yaitu gaya kognitif *field independent* (FI) dan gaya kognitif *field dependent* (FD). Secara umum individu yang memiliki gaya kognitif *field independent* tergantung pada pengetahuan mereka dan menganalisis masalah semua sendiri, tanpa pengaruh dari luar. Sedangkan individu yang memiliki gaya kognitif *field dependent*, dalam mengolah informasi dan membuat keputusan dalam kegiatan belajar dipengaruhi oleh lingkungan atau bergantung pada lingkungan.

Menurut Woolfolk dalam Uno (2010) siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* akan mempersepsi secara analitis, dapat memisahkan stimulasi dalam konteksnya, tetapi persepsinya lemah ketika terjadi perubahan konteks, biasanya menggunakan faktor-faktor internal sebagai arahan untuk mengolah informasi. Sedangkan siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* global perseptual merasakan beban yang berat, sukar memproses, mudah mempersepsi apabila informasi dimanipulasi sesuai dengan konteksnya. Sedangkan Nasution (2011:95) mengungkapkan peserta didik yang *field dependent* sangat dipengaruhi oleh lingkungan atau bergantung pada lingkungan dan pendidikan sewaktu kecil. Sedangkan *field independent* tidak atau kurang dipengaruhi oleh lingkungan dan pendidikan masa lampau.

Jadi, dapat disimpulkan perbedaan gaya kognitif *field independent* dan gaya kognitif *field dependent* yaitu anak dengan gaya kognitif *field independent* lebih cenderung menggunakan persepsi yang dimilikinya sendiri dalam memproses informasi. Sedangkan anak dengan gaya kognitif *field dependent* lebih cenderung bergantung dengan lingkungan dalam memproses informasi.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara gaya kognitif dengan perkembangan kognitif anak usia dini pada Kelompok B TK IT Fattiyah Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak Kelompok B TK IT Fattiyah Palembang tahun pelajaran 2017/2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik

total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2012). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik tes untuk mendapatkan data gaya kognitif yang dimiliki anak, dan lembar observasi untuk mendapatkan data perkembangan kognitif anak usia dini dengan lingkup perkembangan berfikir logis pada tingkat pencapaian perkembangan mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (3 variasi).

Instrumen yang digunakan untuk menentukan gaya kognitif anak berupa tes *Good-enough-Harris Drawing Test (GHDT)* (Saracho, 1997:22-48). Tes ini dilakukan dengan meminta anak untuk menggambar satu tokoh laki-laki dan tokoh perempuan secara lengkap. Kriteria dalam pengukuran ini dilakukan dengan mengamati kelengkapan gambar. Kelengkapan gambar yang dibuat akan menentukan gaya kognitif yang dimiliki anak. Gambar yang lebih lengkap menunjukkan gaya kognitif *field independent*, sedangkan gambar yang dibuat kurang lengkap menunjukkan gaya kognitif *field dependent*. Instrumen gaya kognitif ini tidak dilakukan pengujian karena instrumen yang digunakan merupakan instrumen baku sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk melihat perkembangan kognitif anak Kelompok B dengan lingkup perkembangan berfikir logis pada tingkat pencapaian perkembangan mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (3 variasi). Sebelum digunakan, lembar observasi perkembangan kognitif anak divalidasi oleh para ahli (*expert judgement*).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan nilai masing-masing yakni rata-rata, standar deviasi, *range*, nilai minimum, nilai maksimum. Selanjutnya dibuat distribusi frekuensi yang divisualisasikan melalui tabel dan grafik histogram. Sedangkan analisis

inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data dengan uji *lilliefors* dan pengujian homogenitas data dengan uji *bartlett*. Pengujian normalitas dan homogenitas data hanya dilakukan pada variabel gaya kognitif dan variabel perkembangan kognitif anak. Hal ini dimaksudkan untuk melihat data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak sehingga analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis korelasi dan regresi sederhana. Ada tidaknya hubungan antara variabel gaya kognitif dan perkembangan kognitif yang diteliti dapat diketahui melalui besar atau kecilnya angka koefisien korelasi *product moment* (r_{xy}). Setelah itu memberi interpretasi terhadap hasil r_{xy} dengan cara mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” *product moment* yang menggunakan pedoman Arikunto (2013:319) yaitu: 0,000 – 0,200 = sangat rendah (tidak ada korelasi); 0,200 – 0,400 = rendah; 0,400 – 0,600 = agak rendah; 0,600 – 0,800 = cukup; 0,800 – 1,000 = tinggi. Selanjutnya untuk menguji signifikansi hubungan, maka perlu diuji menggunakan regresi linier sederhana.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh data gaya kognitif yang dimiliki anak melalui tes GHDT dan data perkembangan kognitif anak melalui lembar observasi. Dari data yang diperoleh setelah dilakukannya penelitian, selanjutnya peneliti melakukan perhitungan normalitas data dengan menggunakan uji *lilliefors* pada kedua variabel yang diteliti. Data pengujian normalitas data tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Dengan Uji *Lilliefors*

No.	Variabel	Jumlah Sampel	L_{hit}	L_{tab} (=0,05)	Ket.
1.	Gaya Kognitif	18	0.068	0.200	Normal
2.	Perkembangan Kognitif	18	0.149	0.200	Normal

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas untuk mengetahui data dari kedua variabel berdistribusi normal tersebut berasal dari populasi yang homogen. Hasil pengujian homogenitas dengan menggunakan uji *bartlett* disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Homegenitas Data Dengan Uji *Bartlett*

Variabel	L_{hit}	L_{tab} (=0,05)	Ket
Gaya Kognitif & Perkembangan Kognitif	0,008	0.384	Ho mogen

Setelah diperoleh hasil dari pengujian normalitas data dan pengujian homogenitas data, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan perhitungan *product moment*. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, korelasi gaya kognitif dengan perkembangan kognitif anak didapat $r_{xy} = 0,83$. Berdasarkan besarnya nilai “r” *product moment* interpretasinya berada pada antara 0.800 sampai dengan 1,000 artinya korelasi gaya kognitif dengan perkembangan kognitif anak tinggi.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana data variabel gaya kognitif dengan perkembangan kognitif menghasilkan arah regresi b sebesar 0,85 dan konstanta a sebesar 8,48. Bentuk hubungan dari kedua variabel tersebut divisualisasikan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 8,48 + 0,85 X$. Persamaan regresi yang diperoleh ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor gaya kognitif akan diikuti oleh peningkatan perkembangan kognitif yang dimiliki anak. Sebesar 0,85 unit pada konstanta 8,48. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi gaya kognitif anak, semakin tinggi pula perkembangan kognitif anak.

Hubungan gaya kognitif dengan perkembangan kognitif anak ditunjukkan pula oleh nilai koefisien determinasi r^2 sebesar 0,69 dengan kontribusi 69 %. Hal ini diartikan kontribusi gaya kognitif terhadap perkembangan kognitif anak sebesar 69 %, sedangkan sisanya 31 % ditentukan oleh faktor lain.

2. Pembahasan

Gaya kognitif ini sangat perlu untuk diperhatikan oleh seorang guru, agar guru dapat lebih mudah dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak didiknya untuk menyampaikan informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Joyce dalam Uno (2010: 184) gaya kognitif merupakan salah satu variabel kondisi belajar yang menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran. Dalam merancang dan memodifikasi materi pembelajaran, tujuan pembelajaran serta metode pembelajaran diperlukan pengetahuan tentang gaya kognitif ini. Dengan adanya interaksi antara faktor kognitif, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta metode pembelajaran, hasil belajar siswa dapat dicapai semaksimal mungkin.

Dari hasil analisis data tes GHDT pada kelompok B TK IT Fattiyah Palembang dapat dilihat sebagian besar gaya kognitif yang dimiliki anak adalah gaya kognitif *field independent*. Dan dari hasil observasi perkembangan kognitif anak dalam lingkup perkembangan berfikir logis pada tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5 – 6 tahun atau pada Kelompok B TK IT Fattiyah Palembang dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (3 variasi), skor perkembangan kognitif yang diperoleh anak dengan gaya kognitif *field independent* lebih besar dari pada anak dengan gaya kognitif *field dependent*. Hal ini sejalan dengan pendapat Winkel (2009) yang menyatakan anak dengan gaya kognitif *field independent* cenderung dapat lebih mudah menangkap materi pelajaran yang tidak berstruktur dan lebih suka pada bidang matematika dan sains. Sedangkan anak dengan gaya kognitif *field dependent* sulit menganalisis materi pelajaran yang tidak terstruktur.

Data perkembangan kognitif anak pada TK IT Fattiyah yang diperoleh peneliti sudah mencapai pada tahap berkembang dengan baik dan berkembang sesuai harapan. Di TK IT Fattiyah, perkembangan kognitif menjadi salah satu aspek perkembangan yang menjadi fokus perhatian untuk ditingkatkan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, guru dapat lebih meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan memperhatikan gaya kognitif yang dimiliki anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh

Utami (2014), dimana gaya kognitif menjadi salah satu faktor yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar anak.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kognitif dengan perkembangan kognitif anak usia dini pada Kelompok B TK IT Fattiyah Palembang. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 69 %.

Saran yang dapat direkomendasikan dalam penelitian ini adalah sebaiknya guru merancang, mengembangkan dan mengelola pembelajaran atau kegiatan bermain dengan melihat perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh setiap anak dan materi pembelajaran yang disajikan dapat menjangkau tipe gaya kognitif anak, yaitu gaya kognitif *field independent* dan gaya kognitif *field dependent*. Sehingga perkembangan anak dapat dicapai semaksimal mungkin. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai gaya kognitif yang dimiliki oleh anak yang kaitannya dengan meningkatkan perkembangan kognitif pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, K. Eileen dan Marotz, Lynn R. 2010. *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utami, Febriyanti. 2014. *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar IPS*. Tesis tidak diterbitkan. Jakarta: PPs UNJ.
- Saracho, Olivia N. 1997. *Teacher' and Students' Cognitive Style in Early Childhood Education*. London: Bergin & Garvey.
- Saracho, Olivia N. 2009. *Cognitive Style In Early Childhood Education*. Journal of Research In Childhood Education Volume 3 Issue 1.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group.

Wahana Didaktika Vol. 16 No.1 Januari 2018 : 78-88

Syaodih, Ernawulan dan Mubiar Agustin. 2011. *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Uno, Hamzah B. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.